



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Efektivitas Metode Fonik Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bunyi Simbol Huruf Konsonan Bilabial Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Firli Rahmanah¹, Kasiyati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 23 Aug 2022

Revisi, 20 Okt 2023

Diterima, 30 Nov 2023

Kata Kunci:

Konsonan Bilabial;
Fonik Ceria;
Tunagrahita Ringan.

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan seorang anak tunagrahita ringan kelas 5 di SLB Al-Ishlaah Padang yang belum mengenal bunyi simbol huruf konsonan. Untuk itu, peneliti ingin melihat efektivitas metode fonik ceria untuk meningkatkan kemampuan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial bagi anak tunagrahita ringan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* dan desain A-B-A. Pada fase (A1) persentase kemampuan R yaitu 33,3% - 40,6%. Pada fase (B), persentase kemampuan R yaitu 50% - 93,7%. Pada fase (A2), persentase kemampuan R yaitu 89,6% - 93,7%. Dilihat dari data, terdapat peningkatan yang positif terhadap kemampuan R. Sehingga metode fonik ceria ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial bagi anak tunagrahita ringan.

ABSTRACT

This research raises the problem of a child with mild intellectual disability in grade 5 at SLB Al-Ishlaah Padang who does not yet know the sound of consonant symbols. For this reason, the researcher wanted to see the effectiveness of the cheerful phonics method to improve the ability to recognize the sounds of the symbols of bilabial consonants for children with mild intellectual disability. The approach used is a quantitative approach with the type of experimental research in the form of single subject research and an A-B-A design. In phase (A1) the percentage of R's ability is 33.3% - 40.6%. In phase (B), the percentage of R's ability is 50% - 93.7%. In phase (A2), the percentage of R's ability is 89.6% - 93.7%. Judging from the data, there is a positive increase in R's ability. So this cheerful phonics method is effectively used to improve the ability to recognize the sound of bilabial consonant symbols for mild intellectual disability children.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Firli Rahmanah

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: firli.rahmanah24@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terbagi kedalam empat aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Membaca permulaan adalah bagian dari tahap membaca, yaitu proses visual. Proses visual bermakna, membaca ialah proses menafsirkan simbol-simbol tulis menjadi bunyi/suara. Kemampuan mengenali huruf merupakan bagian dari kegiatan membaca yang permulaan. Keterampilan membaca dapat meningkatkan kompetensi intelektual dan kematangan emosi dan sosial. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam belajar yang bertujuan meng-*upgrade* kemampuan intelektual dan kematangan emosi, perilaku, juga sosialnya. Salah satunya yaitu anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan memiliki IQ 50 – 70, dapat berkembang dalam studi akademik, beradaptasi dalam masyarakat dan bekerja, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, serta mandiri dalam kehidupan sosial (Yurmalina & Kasiyati, 2019). Tujuan pembelajaran akademik terutama membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan ialah untuk membantu anak memilah lambang/symbol huruf, menyusun huruf agar bisa menyusun huruf menjadi kata lalu membaca (Susanti & Azwandi, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti kerjakan di SLB Al-Ishlah Padang diperoleh informasi peserta didik berinisial R berjenis kelamin laki-laki berumur 14 tahun kelas V/C yang baru mengenal angka, huruf vokal dan belum mengenal huruf konsonan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, R tidak memahami simbol huruf dan bunyi huruf konsonan. R masih terbata-bata dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan yang diminta. Setelah dilakukan asesmen membaca berdasarkan level kepada R, diketahui kemampuan R masih berada pada membaca level 1 pertemuan 1 materi mengenal abjad atau masih dalam membaca awal. Untuk skor hasil asesmen membaca level 1 R yaitu 24,6% (Marlina & Mukhsim, 2020). Berdasarkan hasil asesmen membaca permulaan yang dilakukan, R mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal /a/ /i/, /u/, /e/, /o/ hanya saja untuk huruf konsonan, R cukup baik dalam menunjukkan dan menyebutkannya namun terkadang R mengalami kesulitan dan kesalahan apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang (tidak konsisten). Maka dari itu, peneliti akan fokus untuk mengenalkan huruf konsonan bilabial terlebih dulu kepada R. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah R mengenal bunyi simbol huruf konsonan secara bertahap. Huruf bilabial terdiri dari /b/, /p/, /m/, dan /w/.

Berdasarkan hasil tes pemeriksaan psikologis, peneliti menemukan bahwa R memiliki hambatan intelektual ringan dengan skor IQ : 65. Maka dari itu peneliti mencobakan metode fonik ceria untuk menumbuhkan keahlian mengenal huruf konsonan bilabial /b/, /p/, /m/, dan /w/ kepada R. Metode fonik ceria sendiri adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengarahkan hubungan antara huruf dengan bunyinya. Sebenarnya, metode ini menitikberatkan pada keahlian mensintesis deretan huruf menjadi kata yang bermakna (Novianti, 2021). Fonik ceria dimaksudkan dalam melaksanakan metode fonik ceria diiringi dengan membunyikan simbol huruf yang telah dikaitkan dengan objek yang sesuai dengan simbol huruf, kemudian diikuti dengan membunyikan cara membaca simbol huruf tersebut dengan irama. Pelaksanaan metode ini dibantu dengan media kartu bergambar. Kartu bergambar akan memuat 3 item yaitu: simbol huruf abjad, gambar objek yang akan disesuaikan dengan simbol huruf abjad, kemudian tulisan cara membaca huruf.

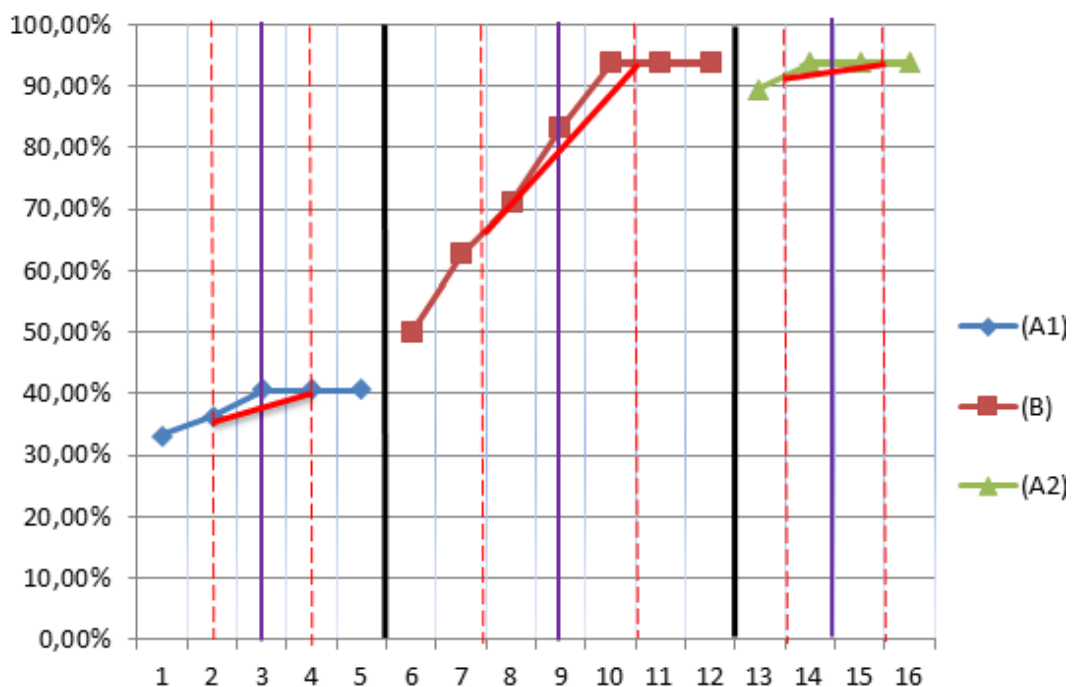
Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk desain subjek tunggal atau *single subject research* dan desain A-B-A yang mempunyai 3 tahapan yaitu; A1 yaitu melihat kondisi awal anak dalam mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial. Lalu, pada tahap B yaitu memberikan metode pembelajaran fonik ceria untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial. Selanjutnya, pada tahapan A2 yaitu akan mengevaluasi setelah diberikannya intervensi untuk mengetahui keefektifitasan metode fonik ceria dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial pada siswa tunagrahita. Dalam penulisan ini, peneliti memakai alat uji yaitu format pengumpulan data checklist. Menganalisis data dengan teknik analisis visual (*visual analysis of chart data*) ketika semua data terkumpul. Analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu, analisis dalam kondisi dan di antar kondisi. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas V/C di SLB Al-Ishlah Padang berinisial R berusia 14 tahun.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada kemampuan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial, panjang kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 5 kali perjumpaan, panjang kondisi *intervensi* (B) yaitu 7 kali perjumpaan, dan panjang kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 4 kali perjumpaan. Sehingga keterampilan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial dalam 3 kondisi telah dilakukan sebanyak 16 kali perjumpaan. Dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

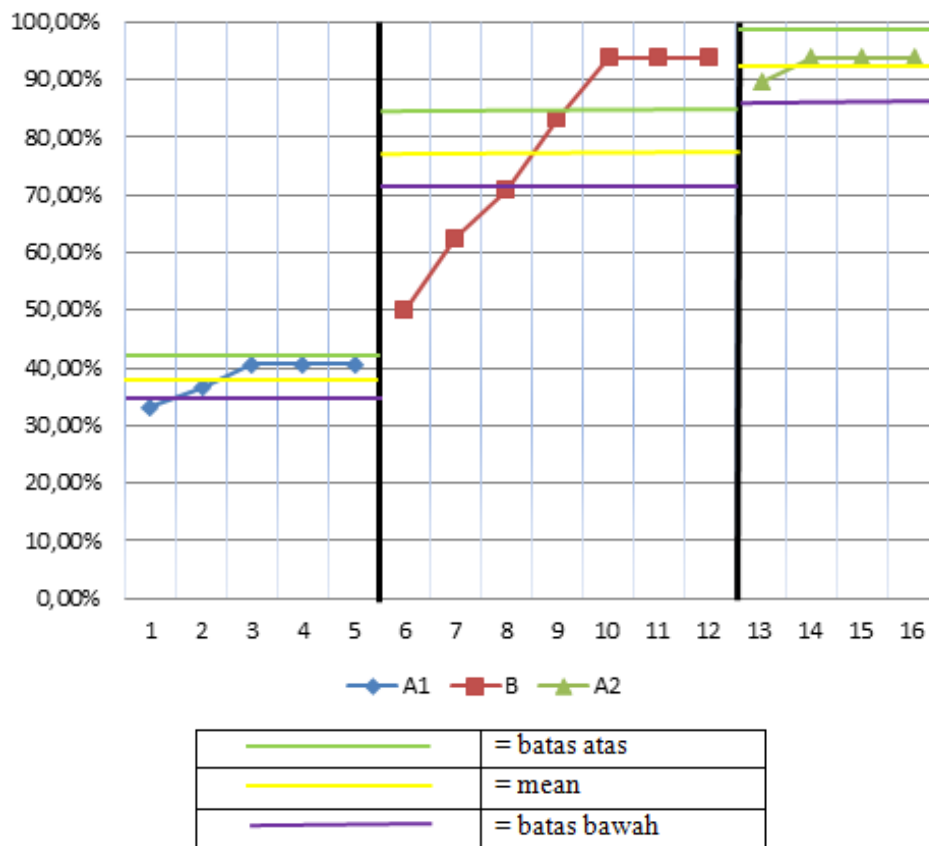


Grafik 1 estimasi kecenderungan arah

Dapat dilihat dari grafik bahwa kemampuan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial anak R mengalami peningkatan yang positif (+).

Persentase stabilitas kemampuan R mengenal bunyi simbol huruf konsonan menggunakan metode fonik ceria dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :

Grafik Kecenderungan Stabilitas Data



	= batas atas
	= mean
	= batas bawah

Tabel kecenderungan stabilitas

Kondisi Fase	(A1)	(B)	(A2)
Kecenderungan	80%	14,3%	100%
Stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil	Stabil

Grafik diatas menunjukkan skor mean level A1=38,3 , B=78,2 , dan A2=92,7. Setelah melakukan penghitungan data poin dalam rentang (batas atas – batas bawah)/banyak data poin x 100% didapatlah kecendrungan stabilitas A1 = 80% (tidak stabil), B = 14,3% (tidak stabil), dan A2 = 100% (stabil).

Pembahasan

Penelitian tentang efektivitas metode fonik ceria guna meng-*upgrade* keterampilan mengenal bunyi simbol huruf konsonan untuk anak tunagrahita ringan ini dikerjakan selama 16 kali perjamuan. Dibagi menjadi tiga fase kondisi yaitu 5 kali perjamuan fase *baseline 1*, 7 kali perjamuan fase *intervensi*, dan 4 kali perjamuan fase *baseline 2*.

Pada fase *baseline 1* persentase kemampuan R dimulai dari rentang 33,3% - 40,6%. Kemampuan awal R baru sebatas lancar mengenal bunyi simbol huruf “b” dan “m”. Pada fase *intervensi* (B), persentase kemampuan R yaitu 50% - 93,7%. Dilihat dari data, R mengalami peningkatan dalam mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial. R mampu menunjukkan huruf

konsonan bilabial dalam kata, menyebutkan bunyi huruf konsonan, dan menyebutkan suku kata (konsonan bilabial + vokal). Pada fase *baseline 2* (A2), persentase kemampuan R yaitu 89,6% - 93,7%. Anak sudah mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial, tetapi masih ada melakukan beberapa kesalahan. Penelitian dihentikan pada pengamatan ke 16 karena kemampuan R sudah stabil yaitu 93,7%.

Metode fonik ceria yang digunakan untuk fase *intervensi* pada penelitian ini yaitu untuk melihat keefektifitasan metode fonik ceria sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial. Pengajarannya dengan mengenalkan huruf melalui bunyi huruf bukan melalui nama huruf tersebut. Karena yang dibutuhkan dalam membaca adalah bunyinya. Selain itu, metode fonik ceria ini juga dirancang semenarik dan seceriaan mungkin. Agar pembelajaran dapat menarik minat belajar anak. Melihat kondisi subjek yang diteliti adalah anak tunagrahita, sehingga pembelajaran dengan bernyayi serta menggunakan media gambar yang menarik dapat membantu anak agar lebih cepat paham.

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data melalui penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial bagi anak tunagrahita ringan saat diberi materi pembelajaran menggunakan metode fonik ceria dan saat pemberian metode fonik ceria dihentikan, hasilnya mengalami peningkatan dan stabil pada skor 93,7%. Dengan demikian metode fonik ceria efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bunyi simbol huruf konsonan bilabial bagi anak tunagrahita ringan.

Daftar Rujukan

- Marlina, & Mukhsim. (2020). *ASESMEN AKADEMIK Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua* (Pertama). Padang: CV. Afifa Utama.
- Novianti, R. (2021). Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 Sd Di Slb B-C Nike Ardilla YPWN. *Inclusive: Jurnal of Special Education*, VII, 55–64.
- Susanti, N., & Azwandi, Y. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Abacaga Bagi Anak Lambat Belajar, 328–339.
- Yurmalina, E., & Kasiyati. (2019). Efektivitas Teknikmingle Untukmeningkatkan Kemampuanmembaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan, 7(2), 61–66.